

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sumatera utara terletak di bagian timur p, secara geografis simalungun terletak pada $02^{\circ}36'05''$ - $03^{\circ}18'14''$ LU dan $98^{\circ}32'03''$ - $99^{\circ}35'03''$ Bt Dengan luas wilayah $4.386,60 \text{ Km}^2$ atau 6,12% dari Luas wilayah Propinsi Sumatera Utara, kabupaten Simalungun memiliki 30 kecamatan termasuk 9 kecamatan merupakan pemekaran dengan 17 kelurahan dan 294 desa/Nagori. Kabupaten Simalungun dengan luas $4.386,60 \text{ Km}^2$ memiliki topografi yang bervariasi. Dataran tinggi terletak dibagian barat daya, barat dan barat laut. dataran rendah terletak pada bagian Utara. timur dan tenggara dengan kemiringan lereng 0 – 40% serta ketinggian 20 – 1400 meter di atas permukaan laut kondisi fisik suatu wilayah mutlak diperlukan untuk mengetahui potensi sumber daya alam yang terkandung pada wilayah tersebut

Salah satu potensi sumber daya alam tersebut adalah sektor kepariwisataan, ini merupakan salah sektor yang mendukung dalam pembangunan daerah. kepariwisataan yang matang dan mantap bersifat sustainable atau berkelanjutan

Kecamatan Silau Kahean sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Simalungun, memiliki salah satu potensi kepariwisataan berupa cagar alam dan sumber air panas yaitu cagar alam Tinggi raja. Daerah ini merupakan cagar alam yang di lindungi pemerintah kabupaten simalungun

Tinggi raja sebagai sebuah cagar alam, memang memiliki panorama hutan alam yang lengkap. keseluruhan kawasannya sekitar 167 hektar. Di sini dapat ditemukan beragam tumbuhan atau flora langka, termasuk rotan, anggrek, kantung semar (*Nepenthes sp*), pandan, meranti bunga, kenari dan malutua. Malutua merupakan tumbuhan unik karena pohon ini berwarna merah pada pagi hari, hijau menjelang sore, dan berwarna putih pada malam hari. Sementara potensi fauna yang tercatat, lebih dari 45 jenis satwa liar dan dilindungi, seperti harimau sumatera, kancil, kijang, rusa, kambing hutan, siamang, beruang dan beragam jenis burung.

Sementara potensi air panas berada pada satu bukit kapur sekitar setengah hektar. Ada tiga bukit, masing-masing di arah selatan, timur dan barat. Ketiganya dihubungkan oleh sebuah retakan yang seolah membelah masing-masing bukit. Retakan ini sebenarnya

merupakan tempat luapan air panas. Lebarnya juga beragam, mulai 10 centimeter hingga setengah meter. Saat ini hanya bukit sebelah barat yang memancarkan air panas. Namun gemuruh air panas bisa didengar dari retakan-retakan yang menghubungkan ketiga bukit itu. Namun karena lubang retakan itu begitu dalam, yang terlihat hanya hitam. Biasanya bukit-bukit ini memang bergantian mengeluarkan air panas. Tidak tentu waktunya. Misalnya kawah yang sekarang ini, dahulunya sudah tidak berfungsi, tetapi sekarang aktif kembali.

Air panas itu memang menakjubkan. Air bersuhu sekitar 30⁰ Dengan adanya potensi yang sangat menarik yang disuguh kan oleh cagar alam Tinggi raja dan Sumber air Panasnya diharap kan dapat menarik datangnya pengunjung baik dari dalam maupun Luar negeri dengan suatu perencanaan kawasan wisata alam dan air panas dengan konsep tidak merusak cagar alam ini tentunya karena itu merupakan modal utama dalam pengembanganya

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Memperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, serta memperoleh gambaran yang jelas dan dapat dijadikan pedoman yang akan digunakan untuk mempermudah proses pengerjaan Tugas Akhir baik pada tahap LP3A sampai dengan Desain Grafis. Sehingga produk yang dihasilkan akan lebih baik dan terarah sesuai dengan originalitas dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan

Sasaran

Tersusunnya usulan langkah – langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Pelabuhan Lintas Batas Simalungun, berdasarkan atas aspek – aspek panduan perancangan (*design guidelines aspect*).

1.3. Manfaat

1.3.1 Secara Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP. Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya, dalam penyusunan LP3A yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Tugas Akhir.

1.3.2 Secara Obyektif

Sebagai sumbangan terhadap perencanaan pembangunan sarana aktifitas kepariwisataan masyarakat, dan sebagai sumbangan kepada perkembangan ilmu dan pengetahuan Arsitektur pada khususnya.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan kawasan wisata alam dan air panas Tinggi Raja sebagai suatu kawasan wisata yang memiliki keterpaduan dengan

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif daerah perencanaan terletak di Kecamatan Silau kahean Kabupaten Simalungun propinsi Sumutra utara, dan lebih spesifik lagi terletak di kawasan Cagar alam Tinggi Raja , kawasan ini merupakan salah cagar alam yang terdapat di kabupaten Simalungun dan berpotensi sebagai daerah wisata

Gambar 1 Peta Lokasi Survei



Gambar 1. Lokasi survei

Sumber : Dinas Pariwisata Kab.Simalungun

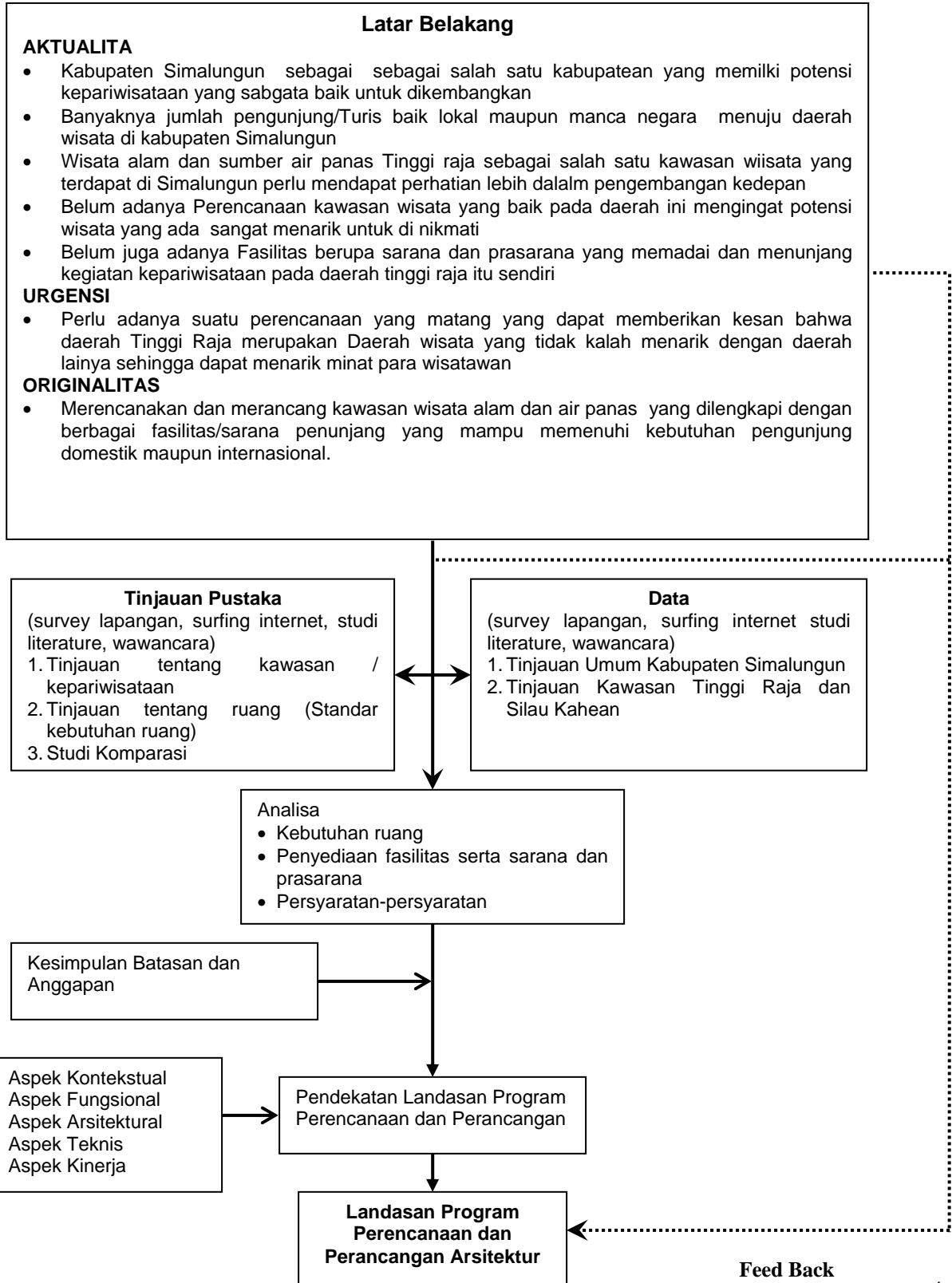
1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisa deskriptif – komparatif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data, baik data primer maupun data sekunder serta mengadakan studi perbandingan kemudian dianalisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam pengumpulan data, di tempuh cara-cara sebagai berikut :

- Studi literatur kepustakaan untuk memperoleh data dan referensi yang relevan dengan pembahasan.
- Data primer dan sekunder dari instansi-instansi terkait.
- Observasi lapangan

Untuk memberikan gambaran umum secara sistematis penyusunan laporan ini dan sekaligus pijakan penyusun agar tidak melebar dalam pembahasan, maka ditetapkan alur pikir sebagai berikut :

1.6. Alur Pikir



1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Penjabaran latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penjabaran kajian pustaka tentang kepariwisataan dan konsep perancangan, studi banding

BAB III TINJAUAN OBJEK WISATA DAN AIR PANAS TINGGI RAJA – SIMALUNGUN

Berisi gambaran umum kabupaten simalungun, karakteristik fisik dan non fisik objek wisata alam dan air panas Tinggi raja, meliputi sarana dan prasarana yang ada, potensi serta hambatan serta arah dan strategi Perencanaan

BAB IV ANALISA DAN PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN KONSEP PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi pengungkapan analisa atau kajian dan pendekatan yang merupakan hasil analisa Kawasan objek wisata alam dan air panas tinggi raja

BAB V KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan hasil akhir pembahasan LP3A, sekaligus menjadi acuan untuk perancangan arsitektur pada tahap berikutnya. Berisi tentang hasil analisa berupa kelayakan perencanaan objek wisata, program ruang dan kebutuhan luas tapak